

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk mengasah kemampuan kepribadiannya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia yang diperlukan dirinya dan lingkungan masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan pendidikan juga penting bagi kelangsungan dan kemajuan hidup bangsa. Namun berbagai penjelasan di media masa baik media cetak maupun media elektronik sering dikemukakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah. Rendahnya kualitas pendidikan itu antara lain dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa setelah akhir pelajaran, dan juga ditegaskan melalui data dalam *Education For All (EFA), Armed Conflict and Education* yang dikeluarkan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) yaitu berdasarkan data tahun 2008 yaitu menempatkan pendidikan Indonesia di posisi ke-69 dari 127 negara di dunia. Napitupulu, E.L, (2011).

Pendidikan Nasional merupakan sebuah sistem yang didalamnya mengandung komponen-komponen yang saling berinteraksi, jadi untuk meningkatkan mutu Pendidikan Nasional tersebut harus dimulai dari peningkatan mutu komponen-komponen pendidikan itu sendiri. Fisika sebagai salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala alam dan interaksinya yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam keperluan hidupnya.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Medan melalui hasil wawancara kepada salah satu guru IPA Hormalina Sinaga S.Pd diperoleh data hasil belajar fisika yang dicapai peserta didik pada umumnya masih tergolong rendah dan dibawah ketuntasan yaitu 75. Berdasarkan Daftar Kumpulan Nilai (DKN), nilai rata-rata fisika pada ujian semester I khususnya siswa kelas VII SMP Negeri 2 Medan tahun ajaran 2012/2013 adalah 64,7. Hal

tersebut sesuai dengan hasil angket peserta didik SMP Negeri 2 Medan yang menunjukkan dari 40 orang peserta didik hanya 70% (28 orang) berpendapat fisika adalah pelajaran yang sulit dipahami, kurang menarik, dan membosankan, 20% (8 orang) berpendapat fisika biasa-biasa saja, dan hanya 10% (4 orang) yang berpendapat fisika menyenangkan dan menantang. Data-data tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berlangsung secara efektif dan banyak peserta didik yang beranggapan fisika itu sulit sehingga keinginan untuk mengikuti pelajaran menurun, pada umumnya pendidik hanya menerapkan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, mencatat, dan mengerjakan soal. Pembelajaran hanya berlangsung satu arah, metode pembelajaran kurang bervariasi, penggunaan media pembelajaran dan alat-alat laboratorium kurang digunakan secara optimal. Dengan demikian dalam pembelajaran peserta didik menjadi penerima informasi pasif, belum mampu berpikir kritis dan belum berani mengungkapkan pendapat.

Sebagai langkah perbaikan pengajaran maka pemilihan metode dalam pembelajaran juga mampu menciptakan proses belajar mengajar yang aktif untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran bukan lagi berpusat pada guru (*Teacher Center Learning*) tetapi lebih berpusat pada peserta didik (*Student Center Learning*). Metode pembelajaran inkuiri menekankan pada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencapai dan menemukan, artinya metode pembelajaran inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran inkuiri peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan pendidik secara verbal, tetapi peserta didik berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran.

Peningkatan hasil belajar melalui metode pembelajaran inkuiri telah dilakukan oleh Gulo (2010) pada materi pokok usaha dan energi di kelas XI, yaitu 76,00 dan nilai rata-rata postes kelas kontrol adalah 69,22. Meskipun pada penelitian tersebut terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, namun penelitian tersebut masih mempunyai kelemahan. Kelemahan-kelemahan sebelumnya akan menjadi pedoman untuk peneliti berikutnya dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut.

Adapun beberapa kelemahan dalam penelitian sebelumnya menyangkut keterbatasan alokasi waktu untuk setiap langkah pembelajaran, untuk mengatasi kendala tersebut peneliti akan lebih memanfaatkan waktu dengan maksimal, adanya beberapa kegiatan peserta didik yang tidak relevan terhadap pelajaran, solusinya dengan membentuk pengorganisasian kelompok yang bervariasi yang memiliki perbedaan tingkat pengetahuan sehingga peserta didik bisa saling transfer pengetahuan dan mempermudah pendidik dalam melakukan pembimbingan. Dengan demikian diharapkan waktu yang telah ditentukan dapat digunakan sesuai dengan perencanaan dan meningkatkan aktivitas dalam kerjasama yang baik antara peserta didik ketika belajar kelompok.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian : **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Inkuiri dan Pembelajaran Konvensional dalam Pembelajaran Fisika Pada Materi Gerak Lurus di Kelas VII Semester II SMP Negeri 2 Medan T.P 2012/2013”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran kurang bervariasi
2. Rendahnya hasil belajar siswa.
3. Siswa menganggap fisika merupakan pelajaran yang sulit, kurang menarik dan membosankan.

## **1.3 Batasan masalah**

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dalam pembahasan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode inkuiri.
2. Materi yang diajarkan dibatasi hanya pada materi gerak lurus.
3. Peneliti melakukan penelitian di kelas VII semester II di SMP Negeri 2 Medan.

#### **1.4 Rumusan masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi gerak lurus dengan menggunakan metode inkuiri?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi gerak lurus dengan menggunakan pembelajaran konvensional?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar fisika siswa pada metode inkuiri dan pembelajaran konvensional kelas VII semester II di SMP Negeri 2 Medan pada materi gerak lurus T.P 2012/2013?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan metode inkuiri pada materi gerak lurus di kelas VII semester II di SMP Negeri 2 Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran konvensional pada materi gerak lurus di kelas VII semester II di SMP Negeri 2 Medan.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar fisika siswa yang menggunakan metode inkuiri dengan pembelajaran konvensional pada materi gerak lurus di kelas VII semester II di SMP Negeri 2 Medan.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai informasi hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri di SMP Negeri 2 Medan pada materi Gerak Lurus.
2. Sebagai bahan informasi alternatif bagi pengajar fisika dalam memilih metode pembelajaran.

### **1.7 Definisi Operasional**

Inkuiri adalah suatu pendekatan yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pelaksanaan pendekatan inkuiri berhubungan dengan strategi yang akan dilaksanakan di dalam pembelajaran. Pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri diterapkan dalam suatu metode. Metode inkuiri adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan.

